

PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI PLATFORM MENGUNGGAH *TEXT TYPES*

Inayatul Ulya

Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

Email: inayasetyobudi@yahoo.com

Abstract

The development of technology supports all of activities included teaching learning process. One of the component in the teaching learning process is evaluation. In conducting evaluation, there were some ways, one of them was doing a project. Since nowadays students spend more time on social media, Instagram was considered as an appropriate platform to post students' work. The objectives of this study were to describe the use of Instagram as platform to post students writing project and to know the strength and weaknesses of it. Descriptive qualitative method was used to conduct this research. The second semester students of English department were the subject of this study. There were 32 students as respondent. Meanwhile, the instruments were documentation and questionnaire. The data were analyzed through data reduction, data display, and data interpretation. The result showed that the second semester students used Instagram to post their project in writing text types. Those works included writing narrative, recount, descriptive, report, explanation, procedure, news item, hortatory exposition, analytical exposition, and discussion text. However, there were strength and weaknesses. The strengths were that their work were easy to be accessed, their writing skill were developed, they became more creative and innovative, and they used the Instagram wisely. Meanwhile, the weaknesses were that there was length limitation for writing the caption on Instagram, and it needed long time to design the content, therefore it spent more internet kuota.

Keywords: *Writing, text types, Instagram.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memberikan kesempatan bagi dunia pendidikan untuk terus beradaptasi. Pembelajaran dapat dilakukan tidak hanya dengan tatap muka. Namun dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh, ataupun *blended learning*. Menurut Zainudin dan Keumala (2018) *blended learning* merupakan integrasi metode pengajaran konvensional dengan dunia digital. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengubah budaya belajar mengajar yang terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara aktif dan interaktif serta lebih praktis daripada mendengarkan ceramah pasif di dalam kelas. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator kelas bagi siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Chalil, dkk. (2008), pembelajaran merupakan kegiatan pada suatu lingkungan belajar, berupa proses interaksi yang melibatkan peserta didik dengan pendidik dan sumber

belajar. Sedangkan menurut Sagala (2007), pembelajaran merupakan proses interaksi di mana peserta didik belajar dan guru melakukan kegiatan pengajaran. Menurut Munir (2009), pembelajaran merupakan aktivitas dengan tujuan utama untuk belajar, pada proses tersebut, pendidik diharapkan mampu untuk mengondisikan siswa mengikuti kegiatan belajar, pendidik tidak hanya menyampaikan pengetahuan atau informasi saja. Sedangkan menurut Fatimah dan Sari (2018), proses pembelajaran harus disertai dengan strategi belajar, strategi pembelajaran, serta strategi keterampilan bahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan berbagai variabel yang meliputi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan, baik pengetahuan, keterampilan, dan

sikap, yang diwujudkan dalam pengalaman belajar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh (*distance education*). Menurut Prawiyogi, dkk. (2020), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui media sehingga terjadi interaksi antara pembelajar dan pengajar. Dalam PJJ antara pembelajar dan pengajar tidak bertatap muka secara langsung, hal ini dimungkinkan pembelajar dan pengajar berbeda tempat.

Munir (2009) menyatakan bahwa proses pembelajaran di mana pendidik dan peserta didik tidak bertemu secara langsung disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Pada proses pembelajaran tersebut dibutuhkan media, di antaranya telepon, radio, televisi, video, komputer, internet, dan sebagainya. Kiryakova (2009) menyatakan bahwa kemunculan pendidikan jarak jauh terkait dengan perubahan kondisi dalam aspek ekonomi, sosial, dan teknologi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknologi informasi sangat dibutuhkan sebagai sarana pembelajar jarak jauh, karena proses pembelajaran tidak bertemu secara tatap muka. Hal ini merupakan bagian yang membedakan antara pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran konvensional.

Menurut Suparman dan Zuhairi (2004), teknologi pembelajaran merupakan perangkat lunak dalam bentuk yang sistematis yang memiliki cakupan luas dalam pendidikan, dengan kecanggihannya, dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Terdapat berbagai teknologi yang dapat dimanfaatkan pembelajaran jarak jauh, seperti *Zoom*, *Edmodo*, *Goggle Meet*, *Quizzes*, dan lain sebagainya. Selain platform tersebut, media sosial dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Sebagaimana Puntodi (2011) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek pada media sosial, meliputi berbagi, berkolaborasi, dan menghubungkan. Sedangkan menurut Nasrullah (2015) karakter khusus seperti informasi, interaksi, simulasi sosial, arsip, dan konten oleh pengguna, dimiliki oleh media sosial. Dengan

demikian, dilihat dari karakter tersebut, media sosial dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, baik sebagai media, sumber belajar, ataupun platform penugasan.

Dari berbagai macam media sosial, *Instagram* merupakan bagian yang tidak terhindarkan untuk diakses mahasiswa. Menurut Hu (2014), membagikan foto ataupun video merupakan bentuk komunikasi yang dapat digunakan oleh pengguna *Instagram*. *Instagram* memiliki banyak fitur, di antaranya: 1) *hashtag* di *Instagram Story*; 2) *Hashtag insight*; 3) *rewind* (putar balik); 4) IGTV, 5) edit foto teman dan kirimkan via DM; 6) pesan yang terhapus otomatis; 7) otentikasi dua langkah; 8) mengunggah 10 konten sekaligus; 9) gunakan *Instagram* tanpa internet; 10) aplikasi *Instagram* untuk *desktop*; 11) *Direct Message* untuk membagikan *live video* (DM); 12) mengikuti *hashtag* tertentu; 13) *story highlight* dan *story archive*; 14) kirimkan permintaan untuk bergabung di *live video* orang lain; 15) simpan atau *bookmark*; 16) fitur musik dramatis dan *zoom*; 17) filter komentar; 18) laporkan tayangan *live video* secara anonim, 19) *live face filter*; 20) tonton *Instagram Stories* di PC melalui *browser*; 21) memperbarui konten yang berusia lebih dari 24 jam ke *Instagram Story*; 22) status *offline/online* dari teman melalui DM; 23) menyematkan musik di *Story*; 24) berbelanja di *Instagram* dengan fitur *Instagram Shop*; 25) fitur *sticker poll*, *love slide*, *#Hashtag*, dan *Question* di *Story*; 26) *eraser brush*; 27) pesan *you're all caught up*; 28) Fitur eksplor lengkap dengan *Instagram Topic Channel*; 29) tidak ada pemberitahuan apabila ada orang yang mengambil *screenshot Story*; 30) membagikan konten yang ada di *feed* ke *Story*, atau membagikan konten orang lain ke *Story*; 31) *mute* atau menghapus *follower*; 32) DM untuk *video call*; 33) *selfie sticker* di *Story*; 34) membagikan rekaman *Instagram Live* ke *Story*; 35) unduh seluruh konten yang ada/sudah dibagikan; 36) fitur *dark mode*, 37) *Restrict*: fitur *anti-bully*; 38) berbagi fitur *Insta Story*; 39) fitur "On this Day", 40) *template Instagram Story*, 41) *filter* wajah; 42) *sticker* penghitung mundur, 43) *posting* ke beberapa akun sekaligus; 44) *Alt Text* untuk *accessibility* dan memberitahu algoritma *Instagram* terkait media yang

diunggah; 45) tampilan profil akun *Instagram* yang baru; 46) membagikan postingan di *feed* ke *Story*, atau *me-repost Story* orang lain yang menandai akun; 47) aktivitas Anda (*your activity*); 48) menyaring DM; 49) ikon centang berwarna biru; 50) informasi tentang akun (*about this account*); 51) *Instagram Shoppable Posts*; 52) IGTV dengan orientasi video *landscape*; 53) *Instagram Theads* di DM; 54) Penggunaan *hashtag* di *Story* secara tersembunyi; 55) Fitur tebak-tebakan (*Truth or Dare*) pada *story*; 56) Stiker terbaru untuk UKM; 57) pena tanda panah di *Story*; 58) analisis pengguna *hashtag*; 59) Menghapus pengikut tertentu; 60) *Pinned Comments*, 61) *Instagram Reels* (Pinem, 2020).

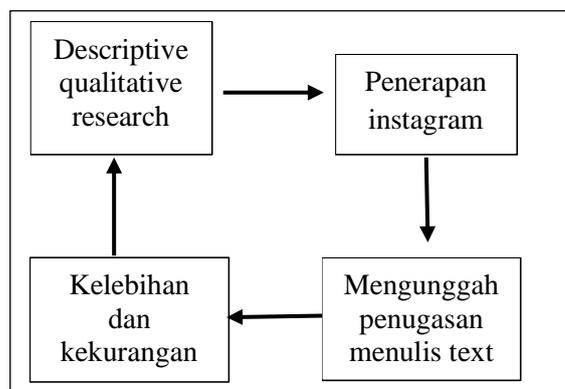
Instagram memiliki banyak fitur yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pada mata kuliah *Writing for Professional Context*. Mata kuliah ini membahas penulisan *text types*. Dengan mengambil mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat menuliskan *text types* sesuai dengan *social function*, *generic structure*, dan *linguistic feature*.

Menurut Meyers (2005), menulis merupakan kagiatan menyampaikan gagasan kepada orang lain di atas kertas atau layar komputer. Bakat merupakan bagian dari kemampuan menulis, namun menulis lebih banyak pada keterampilan. Seperti keterampilan lainnya, menulis dapat ditingkatkan dengan berlatih. Menulis dapat berupa kata, kalimat, paragraf, teks, esai, artikel, dan lain sebagainya. Salah satu skil yang perlu dimiliki oleh mahasiswa adalah menulis teks. Menurut Bahri (2018) menulis merupakan proses yang menggunakan huruf yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pesan yang akan disampaikan kepada pembaca. Gagasan tersebut berupa tulisan yang dapat memberi informasi, memengaruhi, melukiskan, dan menambah pengetahuan. Menurut Siahaan (2008), teks adalah unit *linguistic* yang bermakna dalam suatu konteks. Teks dapat berupa teks lisan atau tertulis. Artinya sebuah teks sarat dengan makna morfem, frasa, klausa, kalimat dan wacana atau satu kesatuan kebahasaan di mana tidak hanya berbentuk teks tertulis, tetapi juga teks lisan.

Dalam penulisan teks, dikenal berbagai jenis teks atau disebut *text types*. Menurut Wang

(2009), jenis teks melibatkan elemen internal teks seperti fitur linguistik dan fungsi tekstual. Selanjutnya Hayland (2009) menyatakan bahwa setiap *genre/text type* memiliki tujuan yang berbeda antara teks satu dengan teks yang lain, selain itu, setiap teks memiliki susunan dan penggunaan ciri kebahasaan yang tidak sama. Sebagaimana Anderson dan Anderson (2003) membagi teks dalam dua kategori, yaitu faktual dan sastra. Teks faktual meliputi *discussion*, *information report*, *exposition*, *recount*, *explanation*, *procedure*, dan *response*. Sedangkan sastra meliputi *poetry*, *drama*, dan *narrative*.

Penulisan *text types* perlu terus dilatih agar keterampilan mahasiswa terus berkembang. Hal ini dapat dilakukan dengan penugasan penulisan *text type* sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Penelitian mengenai penerapan *Instagram* untuk mengunggah tugas menulis *text types* perlu untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan bagaimana *Instagram* digunakan untuk mengunggah tugas menulis *text types* dan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *Instagram* untuk mengunggah tugas menulis *text types*. Penulisan *text types* pada penugasan disesuaikan dengan CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) *Writing for Professional Context*, yaitu berupa penulisan *report text*, *descriptive text*, *narrative text*, *recount text*, *procedure text*, *explanation text*, *analytical exposition text*, *hortatory exposition text*, dan *discussion text*. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 yang menyajikan kerangka teori.



Gambar 1 Bagan Kerangka Teori

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dengan pemanfaatan *Instagram*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sesriyani dan Sukmawati (2019), dengan judul Analisis Penggunaan *Instagram* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *Instagram* pada mata kuliah Bahasa Inggris Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Mahasiswa semester 1 menjadi subyek penelitian ini, khususnya yang sedang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris. 19 orang mahasiswa menjadi responden. Instrumen yang digunakan berupa *interview* dengan bentuk pertanyaan terbuka. Dapat diketahui, penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berbicara Bahasa Inggris menjadi percaya diri; 2) Menggunakan *grammar* dengan benar; 3) Memberikan umpan balik dengan mudah terhadap unggahan teman; dan 4) Saran dari teman, menjadi motivasi untuk menguasai *speaking*.

Selain itu, terdapat penelitian lain tentang *Instagram* yang dilakukan oleh Martarini, Yulianti, dan Sastaparamitha (2021) dengan judul Media Sosial dan Pembelajaran: Studi Efektivitas *Instagram* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris, maka *Instagram* digunakan. Instrumen yang digunakan berupa observasi, dokumentasi, *pre-test*, dan *post-test* dan kuesioner. Subjek penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa jurusan Teknik Informatika STIMIK STIKOM Indonesia. Pengambilan data melalui tahapan: 1) pengamatan kepada subjek penelitian ini; 2) berbagi informasi tentang penggunaan *Instagram* pada proses pembelajaran; 3) mahasiswa menerima materi dan diharuskan mencari materi selain dari dosen, dilanjutkan dengan berdiskusi dan menerima umpan balik; 4) selanjutnya, mahasiswa berdiskusi melalui *Instagram*. Dapat diketahui bahwa dengan penelitian ini: 1) mahasiswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran; 2) menulis prosedur teks menjadi lebih terampil; 3) pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan; dan 4) mahasiswa menjadi lebih teliti dalam menulis tugas.

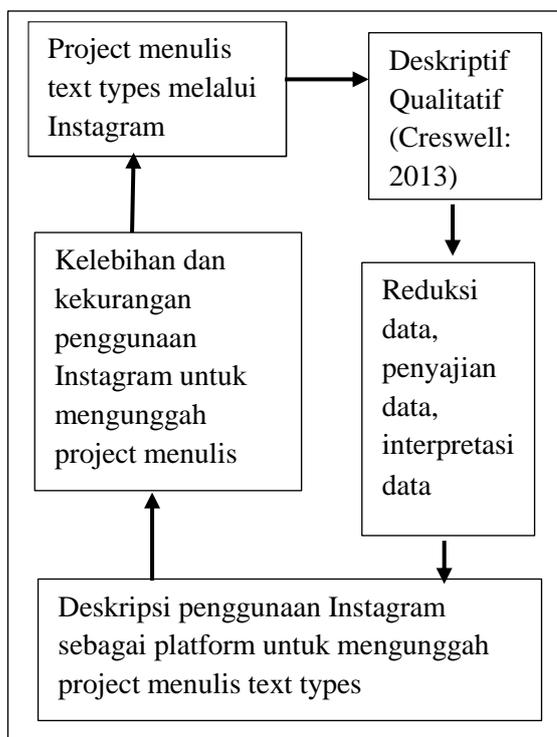
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Instagram*

sebagai platform penugasan menulis *text types* dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bahwa *Instagram* dapat dimanfaatkan sebagai platform penugasan menulis *text types*. Selain itu, melalui penelitian ini, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *Instagram* sebagai platform penugasan menulis *text types*. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat mengetahui bahwa *Instagram* dapat digunakan secara bijak dan dapat mendukung proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2013), penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka interpretatif/teoretis yang mengatasi masalah individu atau kelompok yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui penyelidikan, pengumpulan data dan analisis data. Penyajian akhir mencakup suara responden, reflektivitas peneliti, deskripsi kompleks dan interpretasi masalah. Pendapat lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempelajari perilaku seperti yang terjadi secara alami di ruang kelas, seluruh sekolah, taman bermain atau dalam organisasi atau komunitas (Ary, Jacobs, dan Sorensen, 2010).

Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Writing for Professional Context* pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pekalongan. Jumlah responden 32 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2021/2022. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan melalui tahapan: reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data. Hal ini dapat dilihat pada diagram alir pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Bagan Alur penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instagram merupakan sosial media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas. Mengingat Instagram memiliki berbagai macam fitur, hal ini sangat mendukung mahasiswa untuk berkreasi melalui unggahan.

3.1. Penerapan Instagram pada Penugasan Menulis Text Types

Menulis merupakan keterampilan produktif yang perlu untuk terus dikembangkan. Pada mata kuliah *Writing for Professional Context*, mahasiswa dilatih untuk menulis *text types*. Proses pembelajaran yang berjalan sekarang ini menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh, di mana dosen dan mahasiswa tidak bertemu secara langsung, namun menggunakan platform *Google Meet*. Penjelasan dan diskusi mengenai materi dilakukan melalui *Google Meet*, sedangkan *modelling of the text* diberikan melalui akun Instagram @writing.pbiunikal. Pada akun ini, diberikan contoh-contoh teks dan penjelasan mengenai *social function*, *generic structure*, dan *linguistic feature*. Selanjutnya, pada akhir pembelajaran, dosen memberikan

penugasan kepada mahasiswa untuk menuliskan *text type* dan diunggah pada akun Instagram tiap mahasiswa.

Berikut ini Tabel 1 yang memuat akun Instagram mahasiswa yang digunakan untuk mengunggah tugas menulis *text types*.

Tabel 1 Akun Instagram Tugas Menulis Text Types

Akun Instagram	Akun Instagram
@verina_els	@felsasssfrn
@shivaknesii_	@itsme.defita
@hanindaanz_	@anan_gilang
@widy_jyeon	@violinmellanie
@fadhilaapril	@aditiayocky
@_depiyy	@fikrahnull
@dimas_galang09	@notyour_raih
@aarinaac	@s_ismatulh
@halimahmaula	@dhsta.f
@firyalhsn	@kayla_arshintaa
@agstn_nurma	@m.cahhy
@ayuhsxr	@nn_nandaa
@awaaaxyz	@myslelytaaa
@znmae	@nafisaaa_0311
@ekamaurina	@araldae_
@mutiaraov	@firgiaone_

Tugas menulis yang diunggah meliputi penulisan *Narrative Text*, *Recount Text*, *Report Text*, *Descriptive Text*, *Procedure Text*, *Explanation Text*, *News Item Text*, *Analytical Exposition Text*, *Hostatory Exposition Text*, dan *Discussion Text*. Mahasiswa menuliskan *text types* sesuai dengan *social function*, *generic structure* dan *linguistic feature* masing-masing teks.



Gambar 3 Unggahan Tugas

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa mahasiswa mengunggah 10 jenis teks. Setiap unggahan diberi gambar yang didesain oleh mahasiswa. Pada gambar tersebut diberi keterangan nama teks dan juga judul teks. Mahasiswa menuliskan *caption* yang berisi teks yang disesuaikan dengan masing-masing *text types*. Selain pada *caption*, 30% mahasiswa mendesain beberapa gambar, pada tiap gambar ditulis paragraf sesuai dengan urutan *generic structure*.



Gambar 4 Tugas menulis *Recount Text*

Dari Gambar 4, dapat dilihat bahwa mahasiswa dengan akun *Instagram* @araldae_ menuliskan *Recount Text* yang disajikan dalam rangkaian gambar. Pada setiap gambar dituliskan paragraf sesuai dengan urutan *generic structure*.



Gambar 5 Tugas Menulis *Narrative Text*

Pada unggahan di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa dengan akun *Instagram* @awaaxyz menggunakan gambar disertai teks *narrative* yang dituliskan pada *caption*. Judul dari teks tersebut yaitu "*the Legend of Karimun Island*". Teks *narrative* secara lengkap dapat dibaca pada akun *Instagram* @awaaxyz, pada Gambar 5.



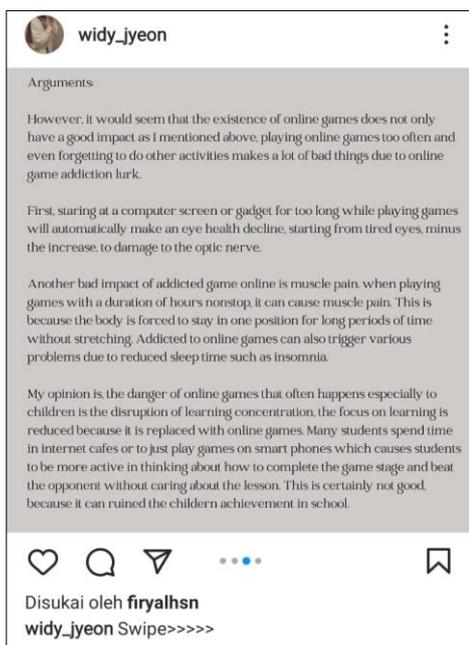
Gambar 6 Tugas Menulis *Procedure Text*

Pada tulisan tersebut, dapat dilihat bahwa mahasiswa dengan akun *Instagram* @itskikii_ menggunakan gambar dan menuliskan *Hortatory Expositin Text* pada *caption*. Judul dari teks tersebut yaitu “*The Right Way to Wash your Hand with Hand Sanitizer*”. Teks *Hortatory Exposition* secara lengkap dapat dibaca pada akun *Instagram* @itskikii_.



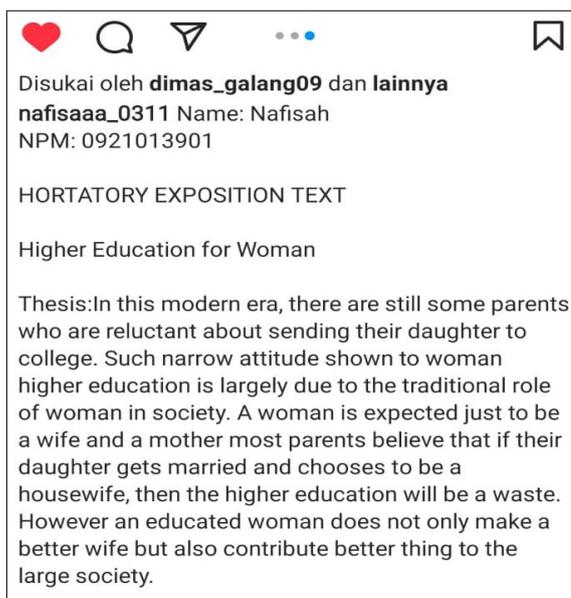
Gambar 7 Tugas Menulis *Explanation Text*

Berdasarkan tugas ini, dapat dilihat bahwa mahasiswa dengan akun *Instagram* @fkrahsnull menggunakan gambar dan menuliskan *Hortatory Expositin Text* pada *caption*. Judul dari teks tersebut yaitu “*The Poverty Life*”. Teks *Explanation* secara lengkap dapat dibaca pada akun *Instagram* @fkrahsnull, pada Gambar 7.



Gambar 8 Tugas Menulis *Analytical Exposition Text*

Pada tampilan *slide* yang ditunjukkan pada Gambar 8, dapat dilihat bahwa mahasiswa dengan akun *Instagram* @widy_jyeon menggunakan gambar dan menuliskan *Analytical Exposition Text* pada *caption*. Judul dari teks tersebut yaitu “*Bad Impact of Online Game Addiction*”. Teks *Explanation* secara lengkap dapat dibaca pada akun *Instagram* @widy_jyeon.



Gambar 9 Menulis *Hortatory Exposition Text*

Pada tulisan tersebut, dapat dilihat bahwa mahasiswa dengan akun *Instagram* @nafisaaa_0311 menggunakan gambar dan menuliskan *Hortatory Exposition Text* pada *caption*. Judul dari teks tersebut yaitu “*Higher Education for Woman*”. Teks *Hortatory Exposition* secara lengkap dapat dibaca pada akun *Instagram* @nafisaaa_0311.

3.2. Kelebihan dan Kekurangan *Instagram* sebagai platform Penugasan Menulis *Text Types*

Berdasarkan kuesioner dengan jawab terbuka yang diberikan kepada mahasiswa, penggunaan *Instagram* untuk mengunggah tugas menulis mahasiswa mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang ditemukan yaitu dalam hal aksesibilitas, ketersediaan fitur, kreativitas, pemahaman materi, melatih ketrampilan menulis, dan berbagi ilmu,

Kelebihan *Instagram* sebagai platform penugasan menulis *text types* yaitu aksesibilitas. Penggunaan *Instagram* mempermudah mahasiswa untuk mengunggah tugas *text types* yang ditulis mahasiswa. Dengan menggunakan *Instagram* untuk mengunggah tugas, maka teks mahasiswa dapat dibaca tidak hanya oleh teman kelas, tetapi juga dapat dibaca oleh pengikut akun *Instagram* ataupun netizen lain yang mengakses *Instagram*. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Instagram*, jangkauan pembaca tugas mahasiswa menjadi lebih luas.

Pemanfaatan *Instagram* sebagai platform penugasan juga memiliki kelebihan berupa ketersediaan fitur *Instagram*. Menurut data yang telah dianalisis, penggunaan *Instagram* lebih nyaman dibandingkan dengan penggunaan media sosial lain untuk mengirim tugas. Hal ini dikarenakan *Instagram* memiliki fitur-fitur yang memadai sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikannya untuk menulis berbagai *text types*.

Kelebihan lain dari penerapan *Instagram* sebagai platform untuk mengunggah tugas mahasiswa yaitu memiliki nilai kreativitas. Dengan mengunggah tugas di akun *Instagram*, mahasiswa mempersiapkan desain dengan tampilan yang menarik. Mahasiswa menggunakan aplikasi untuk membuat desain dan menggunakan fitur yang tersedia. Dengan

demikian, tampilan pada *feed Instagram* menjadi menarik. Hal ini menjadikan mahasiswa lebih inovatif, selain itu, mahasiswa menjadi lebih kreatif. Aktivitas ini menjadikan mahasiswa menjadi lebih bijak dalam menggunakan sosial media.

Salah satu kelebihan dari pemanfaatan *Instagram* yaitu pemahaman materi. Penggunaan *Instagram* untuk mengunggah tugas dapat mempermudah mahasiswa untuk memahami penulisan teks sesuai dengan *social function*, struktur teks dan ciri kebahasaan. Selain itu, tersedianya gambar yang sesuai dengan jenis teks, memudahkan pembaca untuk memahami konten dari teks tersebut. Tampilan *feed* pada *Instagram* lebih rapi dibandingkan dengan blog, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami teks.

Nilai lebih dari pemanfaatan *Instagram* yaitu melatih keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan produktif yang harus selalu dilatih. Dengan adanya tugas menulis *text types* yang diunggah pada akun *Instagram*, keterampilan menulis mahasiswa menjadi lebih berkembang. Selain itu literasi mahasiswa lebih meningkat sehingga kosa kata Bahasa Inggris yang dikuasai mahasiswa menjadi bertambah.

Pemanfaatan *Instagram* sebagai *platform* penugasan menulis *text types* yaitu berbagi ilmu. Teks yang diunggah pada akun *Instagram* mahasiswa meliputi *Recount, Narrative, Report, Descriptive, Procedure, Explanation, News Item, Analytical Exposition, Hortatory Exposition, dan Discussion Text*. Setiap teks memiliki *social function* masing-masing. Dengan membaca teks yang diunggah pada akun *Instagram*, mahasiswa, pengikut *Instagram*, ataupun netizen akan mendapatkan ilmu pengetahuan dari teks yang bersifat faktual. Sedangkan pada teks yang berisi fiksi, mahasiswa, pengikut *Instagram*, ataupun netizen akan terhibur dengan membaca unggahan tersebut.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, pemanfaatan *Instagram* juga memiliki kekurangan. Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan kekurangan pada pemanfaatan *Instagram* sebagai *platform* penugasan yang meliputi aksesibilitas, kreativitas, konten, fitur *Instagram*, dan kuota.

Kekurangan dari pemanfaatan *Instagram* yaitu dalam hal aksesibilitas. Dengan mengunggah tugas tulisan *text types*, apabila setelah *Instagram* pada setelan akun *privat*, maka teks hanya dapat diakses oleh orang tertentu saja yang mengikuti pemilik akun *Instagram*. Sedangkan apabila akun *Instagram* disetel “publik”, unggahan tugas dapat diakses oleh semua pengguna *Instagram*. Hal ini membuat mahasiswa tidak percaya diri apabila ada tulisan yang tidak tepat pada tugas.

Selain kekurangan tersebut, terdapat kekurangan yang lain, yaitu dalam hal kreativitas. Untuk mengunggah tugas pada *Instagram*, memerlukan waktu yang panjang karena perlu kreativitas dalam membuat desain. Memerlukan ide kreatif agar tidak monoton. Sedangkan tidak semua mahasiswa dapat dengan mudah membuat desain yang kreatif.

Kekurangan yang lain yaitu pada proses membuat konten. Pembuatan konten teks pada *Instagram* tidaklah mudah. Terkadang saat tidak memiliki banyak ide, mahasiswa hanya mampu menuliskan teks yang pendek dan membosankan. Terkadang, jika teks yang ditulis harus berisi penjelasan yang panjang, pembaca akan bosan membacanya dan tidak akan membaca teks sampai selesai. Akan membutuhkan waktu yang panjang apabila membuat teks yang diketik pada gambar.

Pemanfaatan *Instagram* juga memiliki kekurangan dilihat dari fitur *Instagram* yang tersedia. Beberapa fitur pada *Instagram* masih memiliki kekurangan pada saat digunakan untuk mengunggah tugas menulis. Batasan jumlah kata pada *caption* dan saat mengomentari terbatas, banyak yang sekadar menyukai postingan tetapi tidak membaca teksnya. *Instagram* memiliki jumlah batas kata tertentu, sehingga terkadang tidak dapat memuat seluruh teksnya. Jika teks yang harus ditulis panjang, mengetik *caption* pada *Instagram* lebih rumit jika dibandingkan dengan mengetik teks pada *Microsoft Words*. Bentuk dan jenis huruf pada *caption Instagram* tidak memiliki format yang variatif, sehingga akan membuat pembaca bosan. Adanya batasan

dalam mengunggah foto, maka gambar yang akan diunggah harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Unggahan dapat hilang karena pengaturan dari *Instagram*. Karena fitur *Instagram* “scrolling”, pembaca harus “scroll” terlebih dahulu untuk membaca teks.

Kekurangan lain yang ditemukan dari analisis data yaitu kuota. Penggunaan *Instagram* untuk mengunggah tugas akan membutuhkan waktu yang lama, dengan demikian, kuota internet yang dibutuhkan menjadi lebih banyak.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kelebihan dan kekurangan pada penerapan *Instagram* sebagai *platform* untuk mengunggah tugas menulis *text types*. Kelebihannya yaitu keterampilan menulis mahasiswa menjadi lebih berkembang, tugas mahasiswa dapat diakses dengan mudah, mereka menjadi lebih kreatif dan inovatif, serta lebih bijak menggunakan *social media*. Sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan waktu yang lama untuk mendesain konten, menghabiskan kuota internet lebih banyak dan adanya batasan panjang dalam menulis *caption*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris menggunakan akun *Instagram* untuk mengunggah tugas menulis *text types*. Tugas tersebut berupa *Narrative Text*, *Recount Text*, *Report Text*, *Descriptive Text*, *Procedure Text*, *Explanation Text*, *News Item Text*, *Analytical Exposition Text*, *Hostatory Exposition Text*, dan *Discussion Text*. Namun demikian terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu, tugas mahasiswa dapat diakses dengan mudah, keterampilan menulis lebih berkembang, mereka mejadi lebih kreatif dan inovatif, serta lebih bijak menggunakan *social media*. Sedangkan kelemahannya adalah adanya batasan panjang dalam menulis *caption*, membutuhkan waktu yang lama untuk mendesain konten dan menghabiskan kuota internet lebih banyak.

5. REFERENSI

- Anderson, Mark., Kathy Anderson. 2003. *Text Types in English*. Australia: Macmillan Eduaction pty ltd.
- Ary, D., Jacobs., L.C., Sorensen, C. 2010. *Introduction to Research in Education: Eighth Edition*. Canada. Nelson Education, Ltd. Retrieved from <https://www.modares.ac.ir/uploads/Agr.Oth.Lib.12.pdf>
- Bahri, Aliem. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Cush Word. *Jurnal Konfiks*. 3 (2) 93 – 102. Diakses dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/391/353>
- Chalil, Achjar dan Hudaya Latuconsina. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Creswell, John W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Third Edition. SAGE Publications, Inc. Lincoln. Diakses dari <http://www.ceil-conicet.gov.ar/wp-content/uploads/2018/04/CRESWELLQualitative-Inquary-and-Research-Design-Creswell.pdf>.
- Fatimah, Sari Ratna Dewi Kartika. 2018. Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Jurnal Pena Literasi*. 1 (2). 108 – 113. Diakses dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/3210/0>.
- Hu, Yuheng, et al. (2014). What We Instagram: A First Analysis of Insatgram Photo Content and User Types. *Proceedings of the Eighthth International AAAIConference on Weblog and Social Media*, p. 595-598.
- Hyland, Ken. 2009. *Teaching and Researching Writing* (2nd ed.). London: Longman.
- Kiryakova, G. 2009. Review of Distance Education. *Trakia Journal of Science*. 7 (3). 29-34. Retrieved from

- https://www.researchgate.net/publication/279448170_Review_of_distance_education
- Martarini, Ni Made L. Yulianti, K. Ayu Riska, Sastaparamitha, Ni Nyoman Ayu. J. 2021. Media Sosial dan Pembelajaran: Study Efektifitas Instagram dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. 7 (2). 375 – 382. Diakses dari <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/1227>
- Meyers, Alan. 2005. Gateways to Academic Writing. New York. Pearson Education, Inc.
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung. CV Alfabeta.
- Nasrullah, Rulli. 2014. Media social: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pinem, Walter. 2020. 60+ Fitur Terbaru Instagram yang Perlu Anda Ketahui. Diakses dari <https://www.seniberpikir.com/fitur-terbaru-instagram/>
- Prawiyogi, Anggy Giri, Purwanugraha A., Fakhry, G., Firmansyah, M. 2020. Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 11 (1) 94-101. Diakses dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/15347/8748>
- Puntoadi, Danis. 2011. Menciptakan Penjualan melalui Social media. Jakarta. Elex media Komputindo.
- Sagala, Syaiful. 2007. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sesriyani, Lodya., Sukmawati, Nur Najibah. 2019. Analisis Penggunaan Insatagram sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. *EDUKA Jurnal Pendidikan Hukum dan Bisnis*. 4 (1). 9-15. Diakses dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Eduka/article/view/3822>
- Siahaan, Sanggam. 2008. Generic Text Structure. Yogyakarta: Grahailmu.
- Suparman, M., Atwi, Zuhairi, Aminudin z (2004). Pendidikan Jarak Jauh, Teori dan Praktek: Jakarta: Universitas Terbuka
- Wang, S. (2009). Text types and dynamism of genres. *Discourse, of course: an overview of research in discourse studies*. Amsterdam: John Benjamins, 81-92.
- Zainuddin, Zamzami, Keumala Cut Meuftia. 2018. Blended Learning Method Within Indonesian Higher Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 6 (2). 69-77. Diakses dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/10604>.